

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *Classroom Action Research* atau bisa disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini dengan melakukan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini seorang pengajar dapat meneliti atau menilai dengan langsung bagaimana praktek pembelajaran yang dilakukan didalam kelas serta dapat meneliti hasil yang diperoleh dalam pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas dalam konteks pendidikan, banyak yang mengkaji proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas di sekolah-sekolah.<sup>39</sup> Dikarenakan penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pendekatan yang semakin banyak diperlukan dan diandalkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Menurut Supardi menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu kualitas pembelajaran.

Jadi, dalam penelitian ini penulis yang melakukan penelitian tindakan kelas, dalam artian penulis yang menerapkan Metode Kauny Quantum Memory kepada siswa di dalam kelas dan guru mata pelajaran *Tahfidz*

---

<sup>39</sup> Sa'dun Akbar, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*, Malang:Surya Pena Gemilang, hal. 28.

sebagai pembimbing di dalam kelas dalam mengimplementasikan metode kauny.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 4 Sleman dan Objek penelitian adalah menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di MTsN 4 Sleman. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling*. *Purposive* adalah suatu startegi menentukan seseorang berdasarkan ciri-ciri dan karakter yang sudah dikenal atau diketahui sebelumnya.

### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat di MTsN 4 Sleman di di Jl. Purbaya 24 di dusun Kranggon, Tridadi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketertarikan peneliti pada sekolah ini karena dianggap sangat cocok dengan variable yang akan diteliti serta sesuai dengan kemampuan peneliti sendiri.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2019/2020 yaitu pada tanggal:

1. Siklus I : 26 Agustus 2019
2. Siklus II : 28 Agustus 2019
3. Siklus III : 30 Agustus 2019

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penerapan siklus tersebut peneliti dapat mengamati peningkatan hasil menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode kaunty quantum memory.

#### 4. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu hasil menghafal Al-Quran peserta didik pada mata pelajaran *Tahfidz*.

#### 5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Cara populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. Jumlah populasi adalah 14 orang.

Subjek penelitian ini diambil dari seluruh peserta didik kelas VII, akan tetapi tidak seluruh populasi yang ada menjadi subjek peneliti.

### C. Desain Rancangan Tindakan Penelitian

Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu antara lain:<sup>40</sup>

#### 1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dan penelitian tindakan kelas yang ideal itu

---

<sup>40</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2009, hal.29

sebenarnya dilakukan secara berpasangan, yaitu ada pihak yang melakukan tindakan (peneliti) dan pihak yang mengamati dan membimbing proses jalannya tindakan (guru mata pelajaran). Cara ini bisa dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat terhadap aspek yang diamati. Namun, apabila dilakukan sendiri oleh peneliti, maka instrument pengamatan harus disiapkan secara cermat disertai dengan lembar catatan lapangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, rencana tindakan perlu dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

### 2. Tahapan Pelaksanaan (*acting*)

Tahap kedua adalah pelaksanaan, dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya, yaitu dari isi rencana tindakan dalam kelas yang diteliti. Dan peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana suatu tindakan secara real.

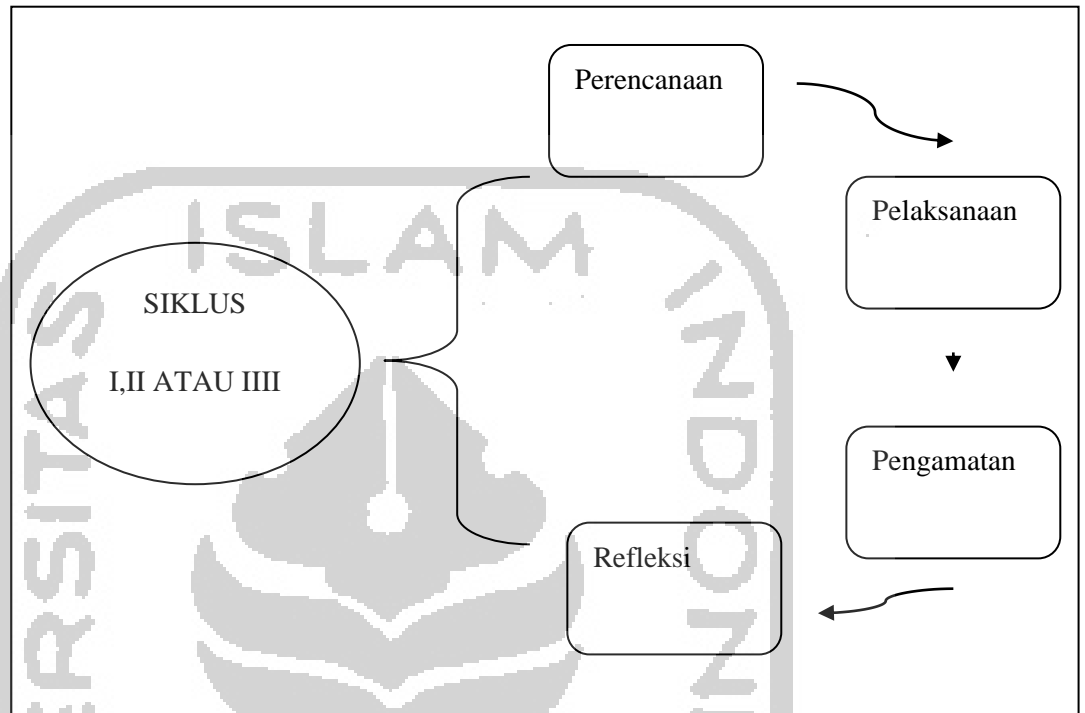
### 3. Tahapan Pengamatan (*Observation*)

Tahap ketiga yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan kegiatan pelaksanaan tindakan, karena pengamatan dilakukan saat tindakan sedang tidak dilakukan, jadi kedua kegiatan ini berlangsung dalam waktu yang sama.

#### 4. Tahapan Refleksi (*reflection*)

Tahap keempat merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan, istilahnya refleksi. Kegiatan refleksi ini lebih tepatnya dilakukan ketika peneliti telah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan guru pendamping atau pembimbing guna untuk mendiskusikan hasil implementasi dari rancangan tindakan. Dan inilah inti dari penelitian tindakan kelas. Peneliti mengatakan kepada guru pembimbing mengenai hal-hal yang dirasakan selama pelaksanaan tindakan tersebut berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum baik. Dan kedua pihak melakukan evaluasi dan tidak lupa hasil refleksi tersebut di periksa ulang oleh orang lain untuk divalidasi. Jadi pada intinya kegiatan refleksi ini adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi sebagai bahan tindak lanjut dalam perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Keempat tahapan penelitian tindakan kelas diatas merupakan unsur-unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan secara beruntun dari tahap rencana sampai refleksi. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa penelitian tindakan kelas tidaklah merupakan kegiatan tunggal, akan tetapi selalu berupa serangkaian kegiatan yang akan selalu kembali ke asal, dalam bentuk siklus-siklus. Untuk mekanisme kerja yang diwujudkan dalam tiga siklus, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Dari gambar diatas setiap siklus I,II dan III sama dalam gambarannya. Yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan terakhir refleksi. <sup>41</sup>

#### D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu tes lisan untuk teknik pengumpulan data kuantitatif dan lembar panduan observasi untuk teknik pengumpulan data kualitatif.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal.16

### 1. Tes Lisan

Tes Lisan digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data yang berupa nilai siswa dalam hasil hafalan Al-Qur'an mata pelajaran *Tahfidz* setelah dilakukannya tindakan penerapan metode Kauny Quantum Memory di setiap siklus (1-2-3) pada siswa kelas VII di MTsN 4 Sleman.

### 2. Lembar Panduan Observasi

Dalam Penelitian ini Instrument dirancang penulis yang berkolaborasi dengan guru kelas VII mata pelajaran *Tahfidz*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran *Tahfidz*.

### 3. Alat Tes

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat-surat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh pengajar dalam setiap tahunnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan surat An-Naziat ayat 37-46.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hal. 62

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tes

Pengumpulan data dengan teknik tes untuk mengetahui keberhasilan hasil menghafal peserta didik dengan penerapan metode Kauny Quantum Memory pada pelajaran *Tahfidz* yaitu surat An-Naziat ayat 37-46 dan dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi disetiap akhir siklus.

Tes yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes lisan, yaitu tes yang pertanyaan maupun jawaban pertanyaan menggunakan lisan. Tes lisan merupakan tes yang tepat dalam mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif yang dalam hal ini adalah hasil hafalan siswa.

Aspek kognitif yang diambil oleh peneliti dari hasil hafalan siswa pada surah An-Naziat ayat 37-46 meliputi:

**a) Aspek kelancaran**

Pada aspek kelancaran siswa mampu menghafal dan melafalkan surat An-Naziat dengan lancar (tanpa adanya kesalahan dalam lafadz) beserta arti pada ayat 37-46 surat An-Naziat.

**b) Aspek visual (gerakan)**



Pada aspek visual (gerakan) yaitu kemampuan siswa dalam menghafal ayat menggunakan gerakan yang sesuai dengan arti dalam ayat tersebut.

### c) Tajwid

Pada Tajwid, peneliti menilai sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar pada ayat tersebut.

Kemudian untuk menentukan nilai kemampuan tes hafalan surat An-Naziat ayat 37-46 digunakan instrumen penilaian diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Tes proses

Instrumen yang digunakan peneliti dalam tes proses adalah dengan melaksanakan tes lisan secara acak yaitu menunjuk siswa untuk melafalkan ayat. Pada siklus I peneliti memerintahkan siswa untuk menghafal surat Al-Naziat ayat 37-41 beserta arti dan gerakan. Pada siklus ke II peneliti memerintahkan siswa untuk menghafalkan surat An-Naziat 42-46 menggunakan arti dan gerakan.

#### 2. Tes Akhir

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan teknik tes lisan secara keseluruhan dari ayat 37-46 surat An-Naziat. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan-kemampuan siswa dalam menghafalkan surat An-Naziat.

## 2. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dalam proses pembelajaran dalam penerapan metode kaunyan quantum memory pada ayat 37-46 surat An-Naziat. Dan observasi terhadap guru untuk meningkatkan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dinilai oleh pendamping penelitian (teman peneliti yang mengikuti proses pembelajaran berlangsung).

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara yang dilakukan ini untuk memperoleh informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran *Tahfidz* kelas VII dan juga dengan siswa kelas VII. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran *Tahfidz* bertujuan untuk mendapatkan informasi data yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang bagaimana proses pembelajaran *Tahfidz* yang biasa berlangsung dan juga untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sedangkan wawancara yang

dilakukan dengan siswa kelas VII bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan menghafal mereka dalam pelajaran *Tahfidz* dan juga untuk mengetahui bagaimana respon mereka tentang pembelajaran *Tahfidz*.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan harus sesuai dengan metode dan jenis data yang dikumpulkan. Pada penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif. Pada penelitian tindakan kelas tidak harus menggunakan uji statistik, tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan data berupa distribusi frekuensi relatif (persentase), yaitu membandingkan nilai tes di kondisi awal dengan nilai tes di kondisi setelah siklus 1, nilai tes setelah siklus 2, nilai tes setelah siklus 3 dan menganalisis perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3. Data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

Jadi dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan dua cara yaitu yang pertama menganalisis data hasil dari *pre-test* dan *post-test* siklus satu, dua dan siklus tiga dengan agregasi.